



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 20982-20990

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kepribadian Traumatik Tokoh Perempuan dalam Novel *Dia Aurora* Karya Nurwina Sari

Dini Pramestia Kirani, Eko Sri Israhayu

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
diniprms8@gmail.com, ayuisrahayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kepribadian traumatik yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari melalui pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Novel ini menggambarkan perjalanan hidup seorang perempuan yang menghadapi berbagai pengalaman traumatis sejak masa lalu hingga memengaruhi perkembangan kepribadian, kondisi psikologis, serta cara tokoh tersebut berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian menggunakan teori struktur kepribadian Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego sebagai landasan untuk mengidentifikasi dinamika kejiwaan tokoh utama dalam menghadapi konflik internal maupun eksternal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan catat. Data penelitian berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari yang relevan dengan fokus penelitian. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berdasarkan konsep psikoanalisis Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama perempuan mengalami berbagai bentuk kepribadian traumatik, yaitu ketidakstabilan emosi, kecemasan berlebihan, depresi, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Kondisi tersebut muncul sebagai respons atas pengalaman traumatis yang dialaminya dan tercermin melalui konflik antara id yang mendorong pemenuhan hasrat, ego yang berupaya menyesuaikan diri dengan realitas, serta superego yang mengontrol perilaku berdasarkan nilai moral. Dengan demikian, pengalaman traumatis terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian, perilaku, pola pikir, pengambilan keputusan, dan kemampuan tokoh utama dalam menghadapi berbagai konflik kehidupan yang dialaminya.

Kata kunci: Kepribadian Traumatik, Psikologi Sastra, Psikoanalisis Sigmund Freud, Novel *Dia Aurora*.

1. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu bentuk karya seni yang lahir dari kreativitas pengarang dalam merepresentasikan kehidupan manusia melalui bahasa. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, kritik sosial, budaya, moral, maupun berbagai persoalan psikologis yang dialami manusia. Melalui karya sastra, pembaca dapat memahami berbagai fenomena kehidupan dari sudut pandang yang lebih luas karena pengarang menghadirkan pengalaman manusia dalam bentuk cerita yang mampu membangkitkan emosi, empati, dan refleksi. Oleh karena itu, karya sastra sering dijadikan objek kajian ilmiah karena mengandung berbagai aspek yang dapat dianalisis, mulai dari unsur intrinsik, ekstrinsik, sosiologi sastra, hingga psikologi sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang paling banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menyajikan cerita secara panjang dengan alur yang kompleks, tokoh yang berkembang, serta konflik yang beragam. Melalui novel, pengarang dapat menggambarkan berbagai realitas kehidupan manusia secara lebih mendalam sehingga pembaca mampu memahami kondisi psikologis, sosial, budaya, maupun moral yang dialami para tokohnya. Menurut Nurgiyantoro (2018:11), novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan berbagai kehidupan manusia, baik bersifat imajinatif maupun berdasarkan kenyataan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa novel tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi cerminan kehidupan manusia yang sarat akan berbagai persoalan, termasuk persoalan psikologis yang memengaruhi perilaku tokoh dalam cerita.

Salah satu persoalan psikologis yang sering diangkat dalam novel adalah pengalaman traumatis yang memengaruhi perkembangan kepribadian tokoh. Trauma merupakan pengalaman yang memberikan tekanan emosional sangat

kuat sehingga meninggalkan luka psikologis dalam jangka waktu yang panjang. Pengalaman tersebut dapat berasal dari kehilangan orang yang dicintai, kekerasan, penolakan, pengabaian, maupun berbagai bentuk pengalaman menyakitkan lainnya. Dalam karya sastra, pengalaman traumatis biasanya menjadi penyebab munculnya konflik batin yang dialami tokoh sehingga memengaruhi cara berpikir, mengambil keputusan, berinteraksi dengan lingkungan, bahkan membentuk kepribadian tertentu.

Kajian mengenai kepribadian traumatik dalam novel menjadi salah satu kajian yang menarik karena memberikan gambaran mengenai hubungan antara pengalaman masa lalu dengan pembentukan karakter seseorang. Kepribadian traumatik merupakan kondisi ketika pengalaman traumatis yang dialami seseorang memengaruhi perkembangan kepribadiannya sehingga muncul berbagai respons psikologis yang menetap. Fenomena tersebut tidak hanya ditemukan dalam karya sastra, tetapi juga banyak terjadi dalam kehidupan nyata. Pengalaman traumatis yang menyakitkan, terutama yang dialami sejak masa kanak-kanak, dapat menghambat terbentuknya kepribadian yang sehat. Trauma berpotensi membentuk luka batin yang mendalam dan berkepanjangan sehingga dalam banyak kasus berkembang menjadi kepribadian traumatik. Kepribadian traumatik ditandai dengan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, rasa cemas yang berlebihan, depresi, ketidakstabilan emosi, kesulitan mempercayai orang lain, serta rendahnya kemampuan individu dalam mengelola konflik yang dihadapinya.

Fenomena tersebut juga banyak ditemukan dalam berbagai karya sastra Indonesia. Salah satu contohnya terdapat dalam novel *Hari Terakhir di Rumah Bordil* yang menampilkan tokoh utama dengan berbagai konflik psikologis akibat pengalaman traumatis yang dialaminya. Hasil analisis terhadap novel tersebut membahas struktur kepribadian tokoh utama melalui pendekatan id, ego, dan superego untuk menunjukkan dampak pengalaman traumatis yang dialami tokoh serta mekanisme pertahanan diri berupa represi dan rasionalisasi. Kajian semacam ini menunjukkan bahwa karya sastra mampu merepresentasikan dinamika kejiwaan manusia secara kompleks sehingga layak dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Selain ditemukan dalam karya sastra, permasalahan kepribadian traumatik juga banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai penelitian psikologi menunjukkan bahwa pengalaman traumatis dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis seseorang apabila tidak ditangani dengan baik. Individu yang mengalami trauma sering kali menunjukkan perubahan perilaku, kesulitan mengendalikan emosi, munculnya rasa takut yang berlebihan, hingga gangguan dalam menjalin hubungan sosial. Oleh karena itu, memahami kepribadian traumatik tidak hanya penting dalam konteks psikologi, tetapi juga dalam kajian sastra karena tokoh-tokoh dalam novel sering kali dibangun berdasarkan realitas kehidupan manusia.

Kepribadian merupakan karakteristik yang melekat pada diri seseorang dan menjadi dasar dalam menentukan pola pikir, sikap, serta perilakunya. Setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor biologis, lingkungan, maupun pengalaman hidup yang dialaminya. Menurut Hamali (2018:2), kepribadian merupakan organisasi yang terdapat dalam diri individu yang terdiri atas sistem jasmaniah dan rohaniyah serta berfungsi sebagai penentu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa kepribadian memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan berbagai situasi kehidupan. Apabila individu mengalami pengalaman traumatis yang berat, proses penyesuaian diri tersebut dapat terganggu sehingga memunculkan berbagai permasalahan psikologis.

Trauma psikologis yang terjadi pada masa perkembangan juga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Menurut Desmita (2009:45), trauma psikologis yang terjadi pada masa perkembangan dapat menyebabkan gangguan dalam pembentukan kepribadian sehingga individu cenderung mengalami kecemasan, ketidakstabilan emosi, serta kesulitan membangun hubungan sosial. Dampak tersebut menunjukkan bahwa trauma bukan sekadar pengalaman menyedihkan, tetapi dapat memengaruhi perkembangan psikologis seseorang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, analisis mengenai kepribadian traumatik dalam karya sastra menjadi penting karena dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pengalaman traumatis memengaruhi perkembangan karakter tokoh serta cara tokoh tersebut menghadapi berbagai konflik kehidupan.

Untuk mengkaji dinamika kepribadian tokoh dalam novel, penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis dipilih karena mampu menjelaskan proses kejiwaan manusia secara mendalam melalui struktur kepribadian yang terdiri atas id, ego, dan superego. Id merupakan aspek biologis yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan kesenangan. Ego berfungsi sebagai penengah yang mempertimbangkan realitas dalam memenuhi dorongan id, sedangkan superego berperan sebagai pengendali moral yang mengarahkan individu sesuai norma dan nilai yang berlaku. Ketiga struktur tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku seseorang, terutama ketika individu menghadapi konflik maupun pengalaman traumatis.

Pemilihan teori Sigmund Freud juga didasarkan pada banyaknya penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teori ini efektif digunakan untuk menganalisis konflik batin tokoh dalam karya sastra. Salah satu penelitian yang relevan adalah penelitian berjudul *Psikoanalisis Sigmund Freud terhadap Tokoh Sulkat dalam Novel Hari Terakhir di Rumah Bordil Karya Bode Riswandi* yang disusun oleh Farzan dan Putri (2025). Hasil penelitian tersebut membahas struktur kepribadian tokoh utama melalui pendekatan id, ego, dan superego serta mekanisme pertahanan diri akibat pengalaman traumatis yang dialami tokoh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman traumatis menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku, cara berpikir, serta proses pengambilan keputusan tokoh utama.

Penelitian relevan lainnya berjudul *Analisis Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Perempuan Terluka Karya Dinda Ayu* yang disusun oleh Nabila dan Rizky (2023). Hasil penelitian ini membahas dampak trauma masa lalu terhadap perkembangan tokoh utama melalui struktur id, ego, dan superego, serta menganalisis konflik batin dan mekanisme pertahanan diri yang muncul sebagai respons terhadap luka batin yang dialami tokoh. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa teori psikoanalisis Freud mampu mengungkap berbagai aspek psikologis tokoh yang tidak tampak secara langsung dalam alur cerita.

Penelitian lain yang juga relevan adalah *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Luka di Balik Senyum: Tinjauan Psikoanalisis Freud* yang disusun oleh Yuniarti dan Bima (2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa trauma masa kecil dan tekanan sosial membentuk perilaku tokoh utama melalui interaksi antara id, ego, dan superego. Penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa pengalaman traumatis memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian seseorang serta memengaruhi cara individu menghadapi konflik dalam kehidupannya.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kepribadian tokoh menggunakan teori psikoanalisis Freud, penelitian mengenai kepribadian traumatis dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari masih belum banyak dilakukan. Padahal, novel ini menghadirkan berbagai konflik psikologis yang kompleks dan menarik untuk dianalisis. Novel *Dia Aurora* mengangkat kisah seorang perempuan yang mengalami berbagai pengalaman traumatis sehingga memengaruhi perkembangan kepribadian, cara berpikir, kondisi emosional, serta hubungan sosialnya. Tokoh utama digambarkan mengalami kecemasan yang berlebihan, perasaan kehilangan yang mendalam, rasa takut, serta ketidakstabilan emosi sebagai akibat dari berbagai pengalaman pahit yang dialaminya sepanjang hidup.

Selain memiliki konflik psikologis yang kuat, novel *Dia Aurora* juga menggunakan gaya bahasa yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan remaja maupun dewasa muda. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta adanya penggunaan bahasa gaul membuat pembaca lebih mudah memahami jalan cerita dan merasakan emosi yang dialami tokoh utama. Penyajian cerita yang realistis menjadikan novel ini mampu menggambarkan berbagai persoalan psikologis yang sering terjadi dalam kehidupan nyata sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif psikologi sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis kepribadian traumatis tokoh utama perempuan dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Analisis dilakukan melalui struktur kepribadian id, ego, dan superego untuk mengetahui bagaimana pengalaman traumatis memengaruhi pembentukan kepribadian tokoh, konflik batin yang dialaminya, serta mekanisme psikologis yang muncul sebagai respons terhadap berbagai tekanan hidup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya mengenai kepribadian traumatis dalam karya sastra Indonesia, sekaligus menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara trauma psikologis dan struktur kepribadian tokoh dalam novel.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan psikologi sastra dipilih karena penelitian berfokus pada analisis kondisi psikologis tokoh utama dalam karya sastra, khususnya mengenai kepribadian traumatis yang terbentuk akibat pengalaman hidup yang dialaminya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap dinamika kejiwaan tokoh melalui perilaku, dialog, narasi, serta konflik batin yang terdapat dalam novel. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Menurut

Sugiyono (2022:9), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Objek penelitian ini adalah kepribadian traumatik tokoh utama perempuan dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk-bentuk kepribadian traumatik yang ditampilkan tokoh utama serta analisis struktur kepribadian berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman traumatis terhadap perkembangan kepribadian, perilaku, serta cara tokoh utama menghadapi berbagai konflik dalam kehidupannya.

Data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam novel yang berbentuk kata, frasa, kalimat, dialog, maupun narasi yang menunjukkan adanya gejala kepribadian traumatik serta mencerminkan struktur kepribadian tokoh utama. Sumber data penelitian adalah novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari yang diterbitkan oleh Romancious, beralamat di Jalan Kebagusan III, Komplek Nuansa Kebagusan, Jakarta Selatan. Novel tersebut diterbitkan pada tahun 2024 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 312 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti terlebih dahulu membaca novel secara menyeluruh untuk memahami isi cerita, karakter tokoh, serta alur peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pencatatan terhadap kutipan-kutipan yang mengandung unsur kepribadian traumatik maupun struktur id, ego, dan superego sesuai teori Sigmund Freud. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan menghubungkan temuan penelitian terhadap teori yang digunakan sehingga diperoleh interpretasi yang komprehensif mengenai kondisi psikologis tokoh utama.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan berbagai kutipan yang berasal dari beberapa bagian novel untuk memperoleh konsistensi makna. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji data berdasarkan konsep psikoanalisis Sigmund Freud mengenai id, ego, dan superego serta didukung oleh referensi psikologi sastra yang relevan. Melalui kedua teknik tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas, kredibilitas, dan objektivitas yang tinggi sehingga mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kepribadian traumatik tokoh utama perempuan dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk kepribadian traumatik yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari berdasarkan tinjauan psikoanalisis Sigmund Freud. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi data berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan adanya gejala trauma psikologis, kemudian mengaitkannya dengan struktur kepribadian yang terdiri atas id, ego, dan superego. Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan sebanyak 10 data yang menunjukkan bentuk-bentuk kepribadian traumatik yang dialami tokoh utama. Data-data tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman traumatis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian, kondisi emosional, pola pikir, serta perilaku tokoh dalam menghadapi berbagai konflik kehidupan.

Bentuk-bentuk kepribadian traumatik yang ditemukan meliputi ketidakstabilan emosi, kecemasan berlebihan, depresi, dan penarikan diri dari lingkungan sosial. Keempat bentuk tersebut muncul sebagai respons atas pengalaman traumatis yang dialami tokoh utama dan tercermin melalui sikap, dialog, maupun narasi dalam cerita. Konflik batin yang dialami tokoh memperlihatkan adanya pertentangan antara dorongan id, pertimbangan ego, dan kontrol superego sehingga memengaruhi setiap keputusan yang diambilnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman traumatis tidak hanya membentuk kondisi psikologis tokoh, tetapi juga memengaruhi hubungan sosial, kemampuan beradaptasi, serta proses penyelesaian konflik sepanjang alur cerita. Hasil analisis selanjutnya disajikan berdasarkan masing-masing bentuk kepribadian traumatik yang ditemukan dalam novel.

a. Ketidakstabilan Emosi

Berikut kutipan yang menunjukkan bentuk ketidakstabilan emosi yang dialami tokoh utama perempuan dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari

“Gue mau nangis dulu, Bar. Ayah nggak boleh liat gue nangis, gue mau kasih tahu kuatnya anak perempuan yang dia jaga selama sembilan belas tahun.” (DA, 2024: 13)

Pada kutipan diatas, Aurora menunjukkan bentuk kepribadian traumatik berupa ketidakstabilan emosi. Hal tersebut terlihat ketika Aurora ingin menangis sebagai bentuk pelampiasan kesedihan yang di rasakan setelah mengalami kehilangan orang-orang yang dicintainya. Akan tetapi, Aurora memilih menahan tangisnya karena tidak ingin ayahnya melihat dirinya dalam keadaan lemah. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa Aurora mengalami peegolakan batin antara keinginan untuk meluapkan kesedihan dan keinginannya untuk tetap terlihat tegar di hadapan ayahnya. Pengalaman traumatis yang dialami Aurora membuatnya sulit mengekspresikan emosi secara bebas sehingga perasaan sedih yang dirasakannya lebih banyak dipendam dalam dirinya.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam ego. Hal tersebut dikarenakan ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan id dengan realitas yang dihadapi individu. Pada kutipan tersebut, id mendorong Aurora untuk melampiaskan kesedihan melalui tangisan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan emosional. Namun, ego bekerja dengan mempertimbangkan keadaan ayahnya yang juga sedang berduka sehingga Aurora memilih menahan tangisnya agar tidak menambah kesedihan. Dengan demikian, perilaku Aurora menunjukkan bahwa ego mampu mengendalikan dorongan emosional yang berasal dari id dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya.

“Angkasa, sekarang gue tahu kenapa manusia suka menangis di atas kesedihan yang sama,” ucap Aurora “Karena kebahagiaan yang dia punya nggak sebanding dengan kesedihan yang sedang mempermainkannya.” (DA, 2024: 100)

Pada kutipan data di atas, Aurora menunjukkan bentuk ketidakstabilan emosi yang ditandai dengan perasaan sedih yang terus berulang akibat kehilangan orang-orang yang dicintainya. Aurora mengungkapkan bahwa kebahagiaan yang pernah dimilikinya tidak sebanding dengan kesedihan yang sedang dialaminya. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Aurora masih berada dalam kondisi emosional yang tidak stabil karena terus memikirkan peristiwa kehilangan yang menyimpannya. Kesedihan yang terus dirasakan membuat Aurora sulit menerima kenyataan sehingga pengalaman traumatis tersebut masih memberikan tekanan psikologis yang kuat terhadap dirinya.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam komponen id. Hal tersebut dikarenakan id merupakan sistem kepribadian yang bekerja berdasarkan prinsip kenikmatan dan berisi dorongan-dorongan emosional yang muncul secara spontan tanpa mempertimbangkan realitas. Pada kutipan tersebut, Aurora meluapkan kesedihan yang selama ini dipendam melalui ungkapan yang menunjukkan besarnya penderitaan yang dirasakannya. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan dominasi id karena perilaku Aurora merupakan bentuk luapan emosi yang muncul sebagai akibat dari pengalaman traumatis yang masih membekas dalam dirinya.

“ANGKASA PIKIRAN GUE BILANG LO JAHAT, TAPI HATI GUE BILANG KALAU LO BAIK. DAN GUE PERCAYA KEDUA-DUANNYA! (DA, 2024: 101)

Pada kutipan data di atas, Aurora menunjukkan bentuk ketidakstabilan emosi yang ditandai dengan adanya pertentangan antara pikiran dan perasaannya terhadap Angkasa. Aurora merasa marah karena Angkasa telah meninggalkan dirinya, tetapi di sisi lain ia masih menyimpan rasa sayang dan menganggap Angkasa sebagai sosok yang baik. Pertentangan tersebut menunjukkan bahwa Aurora belum mampu menerima kenyataan atas kehilangan yang dialaminya sehingga kondisi emosionalnya menjadi tidak stabil. Trauma yang dialami Aurora menyebabkan dirinya terus berada dalam konflik batin antara rasa kecewa dan rasa cinta terhadap Angkasa.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam komponen ego. Hal tersebut dikarenakan ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan id dan realitas yang dihadapi individu. Pada kutipan tersebut, id mendorong Aurora untuk meluapkan rasa marah dan kecewa kepada Angkasa, sedangkan ego masih mempertimbangkan kenangan baik yang dimiliki Aurora bersama Angkasa sehingga ia mengakui bahwa dirinya masih mempercayai kebaikan Angkasa. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan bahwa ego berusaha menyeimbangkan pertentangan antara rasa kecewa dan rasa sayang yang masih dimiliki Aurora terhadap Angkasa.

b. Kecemasan Berlebihan

Trauma psikologis dapat menyebabkan individu mengalami kecemasan yang memengaruhi kondisi emosionalnya dalam menghadapi berbagai situasi (Desmita, 2009). Dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari, kecemasan berlebihan ditunjukkan melalui rasa takut, gelisah, dan kekhawatiran yang terus dialami Aurora setelah kehilangan orang-orang yang dicintainya. Berikut kutipan yang menunjukkan bentuk kecemasan berlebihan yang dialami tokoh utama perempuan Aurora.

“Nggak apa-apa, Cuma gue merasa kenal sama matanya” (DA, 2024: 29)

Pada data di atas, Aurora menunjukkan bentuk kecemasan berlebihan. Hal tersebut terlihat ketika Aurora merasa tidak asing dengan tatapan seseorang yang baru ditemuinya. Tatapan tersebut secara tidak langsung membangkitkan ingatan Aurora terhadap pengalaman traumatis yang pernah dialaminya sehingga menimbulkan perasaan gelisah dan khawatir. Meskipun Aurora belum mengetahui secara pasti siapa orang tersebut, ia langsung menunjukkan respons emosional karena masih dibayangi oleh kenangan masa lalu. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman traumatis yang dialami Aurora masih memengaruhi kondisi psikologisnya sehingga ia menjadi lebih sensitif terhadap situasi yang mengingatkannya pada peristiwa menyakitkan.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam komponen id. Hal tersebut dikarenakan id merupakan sistem kepribadian yang bekerja berdasarkan dorongan naluriah dan emosi tanpa mempertimbangkan realitas. Pada kutipan tersebut, rasa cemas Aurora muncul secara spontan ketika melihat tatapan seseorang yang dianggapnya tidak asing. Reaksi tersebut merupakan dorongan emosional yang berasal dari alam bawah sadarnya akibat pengalaman traumatis yang belum sepenuhnya dapat diatasi. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan dominasi id karena perilaku Aurora merupakan respons emosional yang muncul secara spontan akibat pengalaman traumatis yang masih membekas dalam dirinya.

“Bawa gue keluar dari tempat ini, Bob” ” (DA, 2024:40)

Pada data di atas, Aurora menunjukkan bentuk kecemasan berlebihan. Hal tersebut terlihat ketika Aurora meminta Bobby untuk segera membawanya keluar dari tempat tersebut. Permintaan tersebut menunjukkan bahwa Aurora merasa tidak nyaman dan tidak mampu bertahan berada di lingkungan yang mengingatkannya pada pengalaman traumatis. Rasa takut dan gelisah yang muncul membuat Aurora memilih menghindari situasi tersebut agar tekanan psikologis yang dirasakannya dapat berkurang. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa pengalaman traumatis masih memberikan pengaruh yang kuat terhadap kondisi kejiwaan Aurora.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam komponen ego. Hal tersebut dikarenakan ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan id dengan realitas yang dihadapi individu. Pada kutipan tersebut, id mendorong Aurora untuk segera menghindari situasi yang membuatnya merasa terancam, sedangkan ego mengambil keputusan dengan meminta Bobby membawanya keluar dari tempat tersebut sebagai cara untuk mengurangi kecemasan yang sedang dialaminya. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan bahwa ego bekerja dengan mempertimbangkan tindakan yang paling aman bagi Aurora dalam menghadapi situasi yang memicu traumanya.

“Bahkan ketika gue tidur dan gue bermimpi ketemu Angkasa, gue rasa bangun jadi hal paling menyakitkan karena mengakhiri pertemuan itu.” (DA, 2024:41)

Pada kutipan data di atas, Aurora menunjukkan bentuk kecemasan berlebihan. Hal tersebut terlihat ketika Aurora mengungkapkan bahwa mimpi bertemu Angkasa menjadi satu-satunya cara untuk melepas kerinduannya. Namun, ketika terbangun dari tidurnya, Aurora kembali merasakan kesedihan dan kecemasan karena harus menerima kenyataan bahwa Angkasa telah tiada. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman traumatis yang dialami Aurora masih terus menghantui dirinya, bahkan hingga terbawa ke dalam alam bawah sadar melalui mimpi. Akibatnya, Aurora mengalami kecemasan yang terus berulang dan sulit melepaskan diri dari bayang-bayang masa lalunya.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam komponen id. Hal tersebut dikarenakan id merupakan sistem kepribadian yang menyimpan dorongan, keinginan, dan perasaan yang berasal dari alam bawah sadar. Pada kutipan tersebut, keinginan Aurora untuk terus bersama Angkasa muncul melalui

mimpi sebagai bentuk pemenuhan keinginan yang tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Ketika Aurora terbangun, dorongan emosional tersebut kembali berubah menjadi rasa kehilangan dan kecemasan yang mendalam. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan dominasi id karena perilaku Aurora dipengaruhi oleh dorongan emosional yang berasal dari alam bawah sadarnya.

c. Depresi

Trauma yang terus terpendam dapat menyebabkan depresi berkepanjangan sehingga memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis individu (Hartoyo & Wulandari, 2023). Dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari, depresi ditunjukkan melalui kesedihan mendalam, rasa kehilangan, dan keputusan yang dialami Aurora akibat pengalaman traumatis yang dialaminya. Berikut kutipan yang menunjukkan bentuk depresi yang dialami tokoh utama perempuan Aurora.

“Boby, gue mau sekali lagi sama dia.” Aurora terduduk ditembok beton menyerupai kursi itu, “Boby, gue mau dia ada lagi,” ujarnya “Gue mau Angkasa kembali sama gue, menemani gue dengan segala rencana terindah yang jadi omong kosong sekarang.” (DA, 2024:41)

Pada data di atas, Aurora menunjukkan bentuk depresi yang ditandai dengan keinginannya untuk kembali bersama Angkasa. Aurora tidak mampu menerima kenyataan bahwa Angkasa telah pergi untuk selamanya sehingga ia terus berharap dapat mengulang kembali kebersamaan yang pernah dimilikinya. Keinginan tersebut menunjukkan bahwa Aurora masih terjebak dalam rasa kehilangan yang mendalam. Trauma akibat kehilangan membuat Aurora sulit menerima realitas sehingga ia terus memikirkan masa lalu dan merasa bahwa seluruh rencana indah yang pernah disusunnya bersama Angkasa telah berakhir sia-sia. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa Aurora mengalami tekanan psikologis yang memengaruhi kondisi emosionalnya.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam komponen id. Hal tersebut dikarenakan id merupakan sistem kepribadian yang bekerja berdasarkan prinsip kenikmatan serta berusaha memenuhi keinginan individu. Pada kutipan tersebut, Aurora menunjukkan keinginan yang sangat kuat agar Angkasa kembali hadir dalam hidupnya tanpa mempertimbangkan kenyataan bahwa hal tersebut tidak mungkin terjadi. Dorongan tersebut muncul sebagai bentuk pemenuhan keinginan yang berasal dari alam bawah sadar akibat pengalaman traumatis yang dialaminya. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan dominasi id karena perilaku Aurora didorong oleh keinginan emosional yang tidak dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

“Angkasa gue ikhlas, ulang Aurora lagi “Semesta hari ini kuserahkan kisahku dengan Angkasa Naufal Merapi kembali KepadaMu. Jaga dengan baik, karena bahagianya terlalu.”(DA, 2024:208)

Pada kutipan data di atas, Aurora menunjukkan bentuk depresi yang disertai dengan proses penerimaan terhadap kenyataan atas kehilangan Angkasa. Setelah sekian lama berada dalam kesedihan, Aurora berusaha mengikhlaskan kepergian Angkasa dengan menyerahkan seluruh kisah dan kenangannya kepada Tuhan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Aurora mulai menerima kenyataan meskipun rasa kehilangan masih tetap ada. Pengalaman traumatis yang dialaminya tidak lagi dilampiaskan melalui kemarahan ataupun penolakan, melainkan melalui proses penerimaan yang penuh keikhlasan.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam komponen superego. Hal tersebut dikarenakan superego merupakan sistem kepribadian yang berkaitan dengan nilai moral, hati nurani, serta kemampuan individu untuk bertindak sesuai dengan norma yang diyakininya. Pada kutipan tersebut, Aurora berusaha mengikhlaskan kepergian Angkasa dan menyerahkan seluruh kisah hidupnya kepada Tuhan sebagai bentuk penerimaan terhadap takdir. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan dominasi superego karena perilaku Aurora didasarkan pada nilai moral dan spiritual dalam menerima kenyataan hidup.

d. Penarikan Diri

Trauma psikologis juga dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan membangun hubungan sosial, sulit memberikan kepercayaan kepada orang lain, serta memilih menjaga jarak sebagai mekanisme pertahanan diri (Desmita, 2009). Dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari, penarikan diri ditunjukkan melalui kecenderungan Aurora membatasi interaksi dengan orang lain dan lebih memilih tenggelam dalam kenangan masa lalunya. Berikut kutipan yang menunjukkan bentuk penarikan diri yang dialami tokoh utama perempuan Aurora.

“Terima Kasih, Kak, Tapi nggak usah. Gue nunggu teman saja, Kak.” (DA, 2024:67)

Pada data di atas, Aurora menunjukkan bentuk penarikan diri. Hal tersebut terlihat ketika Aurora menolak bantuan yang diberikan kepadanya dan memilih menunggu temannya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Aurora merasa lebih nyaman berada bersama orang yang telah dikenalnya dibandingkan berinteraksi dengan orang lain. Pengalaman traumatis yang dialami Aurora menyebabkan dirinya menjadi lebih berhati-hati dalam membangun hubungan dengan lingkungan sekitar sehingga cenderung membatasi interaksi sosial. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa Aurora belum sepenuhnya mampu membuka diri kepada orang lain setelah mengalami berbagai peristiwa kehilangan yang memberikan tekanan psikologis dalam hidupnya.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam komponen ego. Hal tersebut dikarenakan ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan id dengan realitas yang dihadapi individu. Pada kutipan tersebut, id mendorong Aurora untuk menghindari situasi yang membuatnya merasa tidak nyaman, sedangkan ego mengambil keputusan dengan menolak bantuan tersebut dan memilih menunggu temannya sebagai orang yang dianggap mampu memberikan rasa aman. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan bahwa ego bekerja dengan mempertimbangkan kondisi psikologis Aurora sehingga ia memilih tindakan yang menurutnya paling nyaman.

“Memori yang abadi,” jawab Aurora “Gue ingin punya ingatan yang nggak akan hilang, yang nggak akan pudar meski tua nantinya. Gue nggak mau kehilangan kenangan apa pun dari kepala gue. Gue ingin di suatu ketika pada puluhan tahun yang akan datang, di suatu pagi seperti ini lagi, cerita tentang apa pun enggak ada yang terlewatkan, entah itu tentang Aurora kecil, Aurora dewasa, dan Aurora tua.” (DA, 2024:155)

Pada kutipan data di atas, Aurora menunjukkan bentuk penarikan diri yang ditandai dengan kecenderungannya untuk terus hidup dalam kenangan masa lalu. Aurora memilih mempertahankan seluruh kenangan yang dimilikinya dan tidak ingin melupakan setiap peristiwa yang pernah dialaminya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Aurora masih sulit melepaskan pengalaman traumatis yang dialaminya sehingga lebih banyak tenggelam dalam kenangan dibandingkan menjalani kehidupan yang sedang dihadapinya. Pengalaman kehilangan yang dialami membuat Aurora belum mampu sepenuhnya menerima perubahan dalam hidupnya sehingga pikirannya masih terpusat pada masa lalu.

Berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud, kutipan tersebut termasuk ke dalam komponen id. Hal tersebut dikarenakan id merupakan sistem kepribadian yang bekerja berdasarkan dorongan emosional yang berasal dari alam bawah sadar. Pada kutipan tersebut, Aurora menunjukkan keinginan untuk terus mempertahankan kenangan yang dimilikinya sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan emosional akibat kehilangan orang-orang yang dicintainya. Dengan demikian, kutipan tersebut menunjukkan dominasi id karena perilaku Aurora dipengaruhi oleh dorongan emosional yang membuatnya tetap terikat pada kenangan masa lalu.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti menemukan 11 data yang menunjukkan bentuk-bentuk kepribadian traumatis tokoh utama perempuan dalam novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari. Data tersebut terdiri atas 3 data ketidakstabilan emosi, 3 data kecemasan berlebihan, 2 data depresi, dan 2 data penarikan diri. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kepribadian traumatis yang dialami tokoh Aurora dipengaruhi oleh pengalaman kehilangan orang-orang yang dicintainya sehingga memengaruhi kondisi psikologis, cara berpikir, serta perilakunya dalam menjalani kehidupan. Novel *Dia Aurora* karya Nurwina Sari mengangkat permasalahan yang dekat dengan kehidupan, yaitu pengalaman kehilangan dan dampak psikologis yang ditimbulkannya. Melalui tokoh Aurora, pembaca dapat memahami bahwa pengalaman traumatis dapat memengaruhi kepribadian seseorang, seperti munculnya ketidakstabilan emosi, kecemasan berlebihan, depresi, dan penarikan diri. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai kajian psikologi sastra, khususnya teori psikoanalisis Sigmund Freud, serta memberikan pemahaman bahwa seseorang yang mengalami trauma memerlukan dukungan, perhatian, dan proses penerimaan agar mampu bangkit dan menjalani kehidupan dengan lebih baik.

Referensi

1. Al-Ma'ruf, A. I. , & Nugrahani, F. (2019). Pengkajian Sastra. Surakarta: CV. Ziyad Visi Media.
2. Aminudin. (2002). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. Anggito, A. , & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Jejak. Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
3. Darmono. (1978). *Apresiasi Kesustraan Indonesia*. Jakarta: Erlangga. (2)
4. Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Endraswara, S. *Metode Penelitian Psikologis Sastra: Teori, Langkah, dan penerapannya*. Media Pressindo
5. Fatwikiningsih, E. (2020). *Psikoanalisis Sigmund Freud dalam Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Andi
6. Ghony, M. D. , & Al-Manshur, F. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
7. Hafni, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
8. Hall, C. S. (2019). *Psikologi Freud*. Sebuah Bacaan Awal. Yogyakarta: IRCiSoD.
9. Hamali. (2018). *Kepribadian dalam Teori Sigmund Freud dan Nafsiologi dalam Islam*. Jurnal Studi Lintas Agama, 13(1), 2.
10. Hartoyo, A., & Wulandari, S. (2023). *Trauma masa kecil dan dampaknya terhadap kepribadian*. Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2).
11. Kosasih, E. (2014). *Analisis Fungsi, Struktur, serta Kaidah dan Langkah Penulisan Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
12. Nasution, S. (2006). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
13. Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
14. Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
15. Nurwina Sari. (2024). *Dia Aurora*. Yogyakarta: Guepedia.
16. Riyadi, F. (2015). *Sigmund Freud: Dari Psikoanalisis ke Agama*. Jurnal Kajian Keislaman, 2(1), 9. Surakarta: Cakra Books.
17. Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
18. Satori, D. , & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Sumaryanto. (2019). *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Yogyakarta: Deepublish. (9)
19. Semi, Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
20. Suryana, T. (2010). *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
21. Wekke, S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.
22. Wibhowo, C., & So, K. A. D. (2019). *Trauma masa anak, hubungan romantis, dan kepribadian ambang*. Jurnal Psikologi, 46(1), 63-71.
23. Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2020). *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.